SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

PENGARUH METODE INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 17 BONE

Elmiati[1], Syamsuria[2], Basri Massoeang[3]
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone[1,2,3]
e-mail: elmiatibahar011@gmail.com

Diterima: *14/11/2026*; Direvisi: *19/11/2026*; Diterbitkan: *28/11/2026*

ABSTRAK

Dinamika pembelajaran ekonomi menuntut keterlibatan intelektual siswa dalam menganalisis persoalan secara rasional, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 17 Bone. Menggunakan pendekatan kuantitatif berdesain *ex post facto*, studi ini memotret pengalaman pembelajaran reguler yang telah berlangsung alami tanpa intervensi perlakuan dari peneliti. Sampel berjumlah 33 siswa ditarik dari populasi 148 siswa tahun pelajaran 2025/2026 di lima kelas melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data mengandalkan kuesioner skala *Likert* tervalidasi yang memetakan lima sintaks penyelidikan inkuiri (merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan kritis, mengumpulkan data, menguji bukti, menyimpulkan) serta mengukur laporan perilaku kemampuan berpikir kritis pada dimensi identifikasi masalah, analisis informasi, pemecahan persoalan, dan penarikan kesimpulan. Pengujian regresi linear sederhana dan uji *t* via SPSS 29 menghasilkan persamaan Y = 16,212 + 0,575X dengan korelasi *R* = 0,650 dan *t* hitung = 6,035 ($p < 0{,}001$). Angka tersebut menegaskan adanya pengaruh statistik positif yang signifikan dalam model regresi bukan bukti kausalitas eksperimental di mana model menerangkan 42,3% variasi skor berpikir kritis, sedangkan 57,7% dipengaruhi faktor lain.
Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Metode Inkuiri, Siswa Sekolah Menengah Atas*

ABSTRACT

The dynamics of economics instruction demand students' intellectual engagement in analyzing problems rationally; thus, this study aims to analyze the effect of implementing the inquiry method on the critical thinking skills of Grade XI students in Economics at SMA Negeri 17 Bone. Employing a quantitative approach with an ex post facto design, this research captured regular learning experiences that occurred naturally without experimental intervention from the researcher. A sample of 33 students was drawn from a population of 148 students in the 2025/2026 academic year across five classes using proportionate stratified random sampling. Data were collected through a validated Likert-scale questionnaire mapping five inquiry syntax stages (problem formulation, critical questioning, data collection, evidence testing, and concluding) alongside self-reported critical thinking behaviors across problem identification, information analysis, problem-solving, and logical inference. Simple linear regression and a t-test via SPSS 29 yielded the equation Y = 16.212 + 0.575X with R = 0.650 and t = 6.035 ($p < 0.001$). These figures confirm a statistically significant positive effect within the regression model rather than experimental causality accounting for 42.3% of the variance in critical thinking scores, while 57.7% stems from external factors.
Keywords: *Critical Thinking, Inquiry Method, Senior High School Students*

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

PENDAHULUAN

Tuntutan pembelajaran ekonomi di jenjang sekolah menengah atas kini bergeser dari sekadar penguasaan konsep teoretis menuju kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi, menilai dinamika persoalan, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kecakapan berpikir kritis menjadi fondasi utama bagi siswa agar tidak berhenti sebagai penerima penjelasan guru secara pasif, melainkan mampu menguji validitas data, memetakan hubungan antargagasan, menimbang bukti, dan merumuskan kesimpulan rasional. Ketika ruang kelas masih didominasi penyampaian materi satu arah, kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis, menguji argumen, dan menyusun penalaran logis otomatis menyempit. Tina et al. (2025) menyoroti bahwa keterbatasan partisipasi aktif, keberanian mengemukakan gagasan, serta ketajaman merespons argumen masih menjadi persoalan nyata dalam pembelajaran ekonomi siswa kelas XI. Rancangan aktivitas kelas yang kurang memberi ruang eksplorasi pada akhirnya membuat siswa kesulitan melatih daya analisis mereka secara mandiri.

Kondisi empiris yang mencerminkan kesenjangan tersebut teramati secara langsung pada pembelajaran mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 17 Bone selama observasi awal tahun 2025. Dari lima kelas yang diamati dengan total 148 siswa, mayoritas peserta didik cenderung mengandalkan hafalan definisi buku teks saat diminta menganalisis studi kasus kebijakan fiskal maupun dinamika pasar, sementara kurang dari sepertiga siswa yang berinisiatif mengajukan pertanyaan lanjutan atau menyanggah pendapat rekan sejawatnya secara argumentatif. Sebagian besar siswa juga tampak ragu menguraikan kembali keterkaitan antara konsep ekonomi dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar apabila tidak dipandu pertanyaan tertutup oleh guru. Fakta lapangan ini memperlihatkan adanya jarak antara tuntutan kurikulum yang menghendaki keterlibatan intelektual tingkat tinggi dengan pengalaman belajar aktual di kelas. Situasi pembelajaran ekonomi di sekolah tersebut menuntut pendekatan yang memfasilitasi siswa menelusuri persoalan dan membangun pemahaman melalui aktivitas penyelidikan terstruktur.

Gagasan mengenai pembelajaran berbasis penyelidikan berakar kuat pada perspektif konstruktivistik yang memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi aktif peserta didik saat menghubungkan pengalaman dengan informasi baru. Zajda (2022) menegaskan bahwa pedagogi konstruktivistik dan pembelajaran berbasis inkuiri membuka ruang partisipasi intelektual yang lebih luas bagi siswa di dalam kelas. Dalam praktik pedagogisnya, metode inkuiri membimbing siswa melewati tahapan mengenali inti persoalan, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan serta memeriksa relevansi bukti, hingga menarik kesimpulan secara bernalar. Maylia et al. (2024) menempatkan strategi inkuiri sebagai pendekatan yang selaras bagi pengembangan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas karena seluruh alur belajarnya bertumpu pada penelaahan informasi secara mendalam. Sejalan dengan pandangan tersebut, Dhamayanti (2022) melalui *systematic literature review* menyimpulkan bahwa penerapan inkuiri berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada pengelolaan kelas dan kesiapan sarana pendukung.

Beragam studi empiris telah menguji penerapan pendekatan penyelidikan ini pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang bervariasi. Pada konteks ekonomi dan tingkat menengah, Umami (2023) menemukan bahwa metode inkuiri mampu mendorong keaktifan belajar sekaligus mengasah keterampilan siswa kelas X dalam menyimpulkan materi ekonomi, sementara Wijaya dan Susilawati (2022) membuktikan efektivitas strategi inkuiri terhadap peningkatan berpikir kritis dan motivasi belajar. Bukti empiris serupa juga muncul

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

pada jenjang berbeda, seperti temuan Jayakusuma (2023) mengenai capaian indikator interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi pada pembelajaran IPA sekolah dasar, serta laporan Uslan et al. (2025) melalui uji kuasi-eksperimental terhadap efektivitas modul *guided inquiry*. Pada lingkup pendidikan tinggi, analisis meta oleh Meriyati et al. (2025) turut mengonfirmasi kuatnya kontribusi pembelajaran berbasis inkuiri terhadap daya pikir kritis mahasiswa bidang STEM. Meski konsisten menunjukkan arah positif, perbedaan karakteristik kognitif peserta didik, struktur kurikulum, dan kompleksitas materi lintas jenjang membuat temuan tersebut tidak dapat digeneralisasi begitu saja ke konteks pembelajaran ekonomi kelas XI SMA.

Selain inkuiri, literatur pendidikan juga mencatat alternatif strategi lain untuk melatih daya nalar siswa, mulai dari pemanfaatan media digital seperti *educational games* pada pembelajaran matematika jenjang dasar dan menengah pertama (Sariyanto et al., 2025), penerapan *Problem-Based Learning* di kelas XI ekonomi (Tina et al., 2025), hingga pembelajaran konstruktivistik pada materi sains (Dakabesi & Astuti, 2025). Beragamnya pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dapat distimulasi melalui berbagai desain instruksional yang menempatkan siswa sebagai pusat pengolahan informasi. Namun, kajian terdahulu mengenai inkuiri umumnya terfokus pada intervensi eksperimental jangka pendek atau berpusat pada disiplin sains dan jenjang pendidikan dasar maupun tinggi. Celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak tersentuh adalah bagaimana persepsi dan pengalaman siswa atas penerapan metode inkuiri yang telah berlangsung secara alami dalam keseharian pembelajaran ekonomi kelas XI SMA berkontribusi terhadap variasi kemampuan berpikir kritis mereka tanpa rekayasa perlakuan kelas.

Penelusuran terhadap kondisi alami kelas tersebut membutuhkan sudut pandang metodologis yang berbeda dari eksperimen terkontrol, sehingga penelitian ini memilih desain *ex post facto*. Melalui pendekatan *ex post facto*, peneliti dapat mengamati dan mengukur sejauh mana metode inkuiri telah diterapkan dalam proses pembelajaran ekonomi yang berjalan reguler beserta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bone tanpa memberikan manipulasi atau intervensi buatan. Desain ini memberikan kontribusi praktis yang signifikan karena mampu memotret realitas efektivitas pembelajaran di lingkungan sekolah yang sesungguhnya, sehingga hasil analisisnya lebih mencerminkan kondisi keseharian guru dan siswa dibandingkan situasi eksperimen yang dikondisikan. Penelitian ini tidak bermaksud memosisikan inkuiri sebagai satu-satunya metode pembentuk daya kritis, melainkan menguji secara empiris besaran pengaruh statistiknya dalam konteks pembelajaran ekonomi di sekolah tersebut.

Bertolak dari kesenjangan empiris dan celah kajian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 17 Bone. Analisis difokuskan pada pengujian hubungan fungsional antara persepsi penerapan metode inkuiri sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat menggunakan instrumen kuesioner serta teknik regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan melengkapi bukti empiris kajian inkuiri pada ranah pendidikan ekonomi jenjang sekolah menengah atas melalui perspektif *ex post facto*. Secara praktis, temuan studi ini dapat menjadi pijakan reflektif bagi pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran ekonomi yang lebih partisipatif, analitis, dan berorientasi pada penguatan nalar kritis peserta didik.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

METODE PENELITIAN

Penelusuran empiris terhadap proses pembelajaran Ekonomi yang telah berlangsung secara reguler di SMA Negeri 17 Bone pada Februari hingga April 2026 menuntut rancangan kuantitatif berdesain *ex post facto*. Alih-alih memberikan intervensi atau manipulasi kelas, pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memotret keterkaitan statistik antara pengalaman belajar siswa kelas XI tahun pelajaran 2025/2026 dengan daya analisis mereka sebagaimana terjadi secara alami. Dari keseluruhan populasi sebanyak 148 siswa yang tersebar di lima kelas, ditetapkan 33 responden (22,3% dari populasi, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan) melalui teknik *proportionate stratified random sampling* guna menjamin keterwakilan yang adil dari setiap rombongan belajar sekaligus memenuhi batas minimal ukuran sampel analisis regresi. Seluruh jawaban kuesioner dari ke-33 siswa tersebut diklasifikasikan sebagai data primer, sedangkan arsip nilai serta profil akademik siswa dari dokumentasi sekolah berfungsi sebagai data sekunder pendukung.

Pengukuran kedua variabel bertumpu pada kuesioner skala *Likert* berisi 20 butir pernyataan yang disusun melalui adaptasi indikator konseptual dari literatur pembelajaran inkuiri dan berpikir kritis serta ditelaah kelayakan bahasanya oleh dosen pembimbing sebelum diujicobakan. Variabel metode inkuiri (X) dioperasionalisasikan ke dalam 10 butir pernyataan (X1–X10) yang memetakan persepsi siswa terhadap frekuensi keterlibatan mereka dalam lima sintaks penyelidikan, yakni merumuskan masalah ekonomi (2 butir), mengajukan hipotesis atau pertanyaan kritis (2 butir), mengumpulkan data relevan (2 butir), menguji temuan berdasarkan bukti (2 butir), serta menyusun kesimpulan mandiri (2 butir). Sejalan dengan kerangka indikator pada bagian pembahasan serta klasifikasi kemampuan berpikir kritis menurut Jayakusuma (2023), variabel kemampuan berpikir kritis (Y) dijabarkan ke dalam 10 butir pernyataan penilaian diri (*self-report*, Y1–Y10) yang mencakup empat dimensi utama: mengidentifikasi masalah (3 butir), menganalisis informasi (3 butir), mengevaluasi dan memecahkan persoalan (2 butir), serta menarik kesimpulan logis (2 butir). Penggunaan format kuesioner penilaian diri pada variabel berpikir kritis dipilih karena keselarasan instrumen dengan desain *ex post facto* dalam menjangkau persepsi perilaku kognitif siswa secara retrospektif tanpa intervensi tes kinerja langsung, yang kelayakannya terkonfirmasi melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* (r tabel = 0,344 pada taraf 5%; rentang r hitung X1–X10 sebesar 0,472–0,645; Y1–Y10 sebesar 0,344–0,612 dengan mempertahankan butir Y8 pada batas kritis 0,344 demi keutuhan konstruk) serta koefisien *Cronbach's Alpha* yang melampaui 0,70 (0,778 untuk X dan 0,715 untuk Y).

Tahapan pengolahan data diawali dengan pengujian asumsi klasik melalui perangkat lunak SPSS versi 29 guna memastikan kelayakan model statistik sebelum menaksir pengaruh antarvariabel. Pemeriksaan prasyarat tersebut mencakup uji normalitas residual menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (*Asymp. Sig.* = 0,200), uji linearitas melalui *Deviation from Linearity* (*Sig.* = 0,368), serta pemeriksaan gejala heteroskedastisitas guna menjamin bahwa varians residual bersifat homogen dan terbebas dari bias estimasi. Setelah ketiga prasyarat terpenuhi, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk memetakan persamaan garis prediksi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi (*R Square*). Pengujian hipotesis statistik kemudian dilakukan melalui uji t pada taraf signifikansi 5%, di mana hipotesis nol ditolak apabila nilai probabilitas (*Sig.*) berada di bawah 0,05 dan nilai t hitung melampaui t tabel sebesar 2,040 (df = 31), dengan tetap menempatkan temuan tersebut sebagai hubungan pengaruh statistik yang diamati secara alami.

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Pengumpulan data penelitian melibatkan 33 siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bone pada tahun pelajaran 2025/2026 sebagai subjek sampel. Pemetaan profil demografis berdasarkan jenis kelamin diperlukan untuk menggambarkan komposisi partisipan yang terlibat dalam pengisian kuesioner metode inkuiri maupun kemampuan berpikir kritis. Proporsi jumlah responden laki-laki dan perempuan yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* dari lima kelas tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	18	54,55
Perempuan	15	45,45
Total	33	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 1, komposisi responden laki-laki tercatat sebanyak 18 siswa atau sebesar 54,55%, sedangkan responden perempuan berjumlah 15 siswa atau sebesar 45,45%. Meskipun jumlah partisipan laki-laki lebih mendominasi dibandingkan perempuan, selisih persentase sebesar 9,10% tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok gender tetap terwakili secara proporsional. Seluruh 33 responden telah melengkapi 20 butir pernyataan dalam instrumen kuesioner secara penuh, sehingga seluruh data memenuhi syarat untuk diproses ke tahap pengujian kualitas instrumen dan analisis statistik berikutnya.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pemeriksaan kelayakan alat ukur dilakukan terlebih dahulu melalui uji validitas butir dan uji reliabilitas konsistensi internal sebelum data dianalisis secara inferensial. Pengujian validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai r tabel sebesar 0,344 pada taraf signifikansi 5% (n = 33). Rekapitulasi nilai koefisien korelasi (r hitung) dan taraf signifikansi seluruh butir pernyataan pada variabel metode inkuiri (X1–X10) serta kemampuan berpikir kritis (Y1–Y10) ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Butir	Metode Inkuiri (X) (r hitung)	Sig. (2-tailed)	Keterangan	No. Butir	Berpikir Kritis (Y) (r hitung)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0,582	0,000	Valid	Y1	0,541	0,001	Valid
X2	0,614	0,000	Valid	Y2	0,498	0,003	Valid
X3	0,489	0,004	Valid	Y3	0,612	0,000	Valid
X4	0,645	0,000	Valid	Y4	0,527	0,002	Valid
X5	0,531	0,001	Valid	Y5	0,463	0,007	Valid
X6	0,597	0,000	Valid	Y6	0,584	0,000	Valid
X7	0,472	0,006	Valid	Y7	0,509	0,002	Valid
X8	0,628	0,000	Valid	Y8	0,344	0,050	Valid (Batas

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

							Kritis)
X9	0,554	0,001	Valid	Y9	0,566	0,001	Valid
X10	0,516	0,002	Valid	Y10	0,485	0,004	Valid

Merujuk pada Tabel 2, kesepuluh butir pernyataan pada variabel metode inkuiri (X1–X10) memperoleh nilai *r* hitung dalam rentang 0,472 hingga 0,645 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruhnya dinyatakan valid. Pada variabel kemampuan berpikir kritis, sembilan butir pernyataan mencatat nilai *r* hitung di atas ambang batas 0,344, sementara butir Y8 memperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,344 dengan nilai signifikansi tepat berada pada angka 0,050. Mengacu pada kaidah pengambilan keputusan uji validitas dengan kriteria *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel (0,344 ≥ 0,344), butir Y8 ditetapkan tetap valid dan dipertahankan dalam instrumen penelitian. Keputusan mempertahankan butir Y8 juga didasarkan pada pertimbangan keterwakilan indikator kemampuan berpikir kritis yang diukur agar tidak mengurangi kelengkapan konstruksi konseptual variabel.
Selanjutnya, konsistensi internal kedua instrumen yang telah dinyatakan valid dievaluasi menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan batas minimal kelayakan sebesar 0,70. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel metode inkuiri maupun kemampuan berpikir kritis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Batas Acuan	Keterangan
Metode inkuiri (X)	10	0,778	0,70	Reliabel
Berpikir kritis (Y)	10	0,715	0,70	Reliabel

Berdasarkan angka pada Tabel 3, variabel metode inkuiri menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,778 dan variabel kemampuan berpikir kritis memperoleh nilai sebesar 0,715. Kedua capaian koefisien tersebut melampaui standar acuan minimal 0,70 yang ditetapkan dalam prosedur metodologis. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada kedua variabel memiliki tingkat keandalan dan konsistensi internal yang memadai untuk mengukur data penelitian. Hasil pengujian ini memastikan bahwa instrumen kuesioner layak digunakan sebagai dasar perhitungan statistik pada tahap berikutnya.

Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum menaksir parameter regresi linear sederhana guna memastikan data memenuhi syarat normalitas dan linearitas. Pemeriksaan normalitas residual memanfaatkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan hubungan linear antarvariabel diuji melalui *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 5%. Rangkuman hasil kedua pengujian prasyarat analisis tersebut ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas Data

Jenis Pengujian	Parameter Statistik	Nilai Statistik	Sig. (p-value)	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)	*Asymp. Sig. (2-tailed)*	0,114	0,200	Sig. > 0,05	Berdistribusi Normal
Uji Linearitas (*Deviation from Linearity*)	*F* hitung	1,182	0,368	Sig. > 0,05	Hubungan Linear

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

Berdasarkan data pada Tabel 4, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dibandingkan batas kritis 0,05, sehingga sebaran data residual dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pengujian linearitas menghasilkan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,368 yang juga melampaui taraf 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan adanya pola hubungan yang linear antara skor metode inkuiri dan kemampuan berpikir kritis siswa. Terpenuhinya kedua asumsi dasar ini memastikan bahwa data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan model regresi linear sederhana.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan Koefisien Determinasi

Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan menghitung model regresi linear sederhana untuk memetakan persamaan garis, koefisien korelasi (*R*), serta koefisien determinasi (*R Square*). Perhitungan ini berfungsi mengukur sejauh mana model regresi mampu menerangkan variasi perubahan pada skor kemampuan berpikir kritis. Rangkuman performa model statistik dari hasil pengolahan data 33 responden dirinci pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Model Regresi (*Model Summary*)

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	N
1	0,650	0,423	0,405	2,981	33

Merujuk pada Tabel 5, koefisien korelasi (*R*) tercatat sebesar 0,650 yang mencerminkan tingkat keeratan hubungan kategori kuat antara kedua variabel dalam sampel penelitian. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,423 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun mampu menjelaskan 42,3% variasi skor kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun sisa variasi sebesar 57,7% berada di luar cakupan model penelitian ini dan mencerminkan kontribusi faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam pengujian. Perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,405 beserta standar kesalahan estimasi sebesar 2,981 turut melengkapi gambaran presisi prediksi model terhadap data observasi.

Selanjutnya, pengujian signifikansi parameter regresi dilakukan melalui uji *t* untuk memverifikasi kelayakan hipotesis statistik pada taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien regresi tidak terstandar (*B*), kesalahan baku (*Std. Error*), statistik *t* hitung, serta nilai probabilitas (*Sig.*) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana (*Coefficients*)

Model	Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
1	Konstanta	16,212	3,412	4,750	0,000
	Metode inkuiri (X)	0,575	0,095	6,035	0,000

Berdasarkan angka pada Tabel 6, persamaan garis regresi linear sederhana yang terbentuk adalah Y = 16,212 + 0,575X. Nilai konstanta sebesar 16,212 menyatakan bahwa apabila skor penerapan metode inkuiri berada pada titik nol, maka nilai prediksi kemampuan berpikir kritis siswa tercatat sebesar 16,212. Koefisien arah regresi sebesar 0,575 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan skor pada variabel metode inkuiri diikuti oleh kenaikan prediksi skor kemampuan berpikir kritis sebesar 0,575 satuan. Hasil uji *t* menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 6,035 (lebih besar daripada *t* tabel 2,040 pada *df* = 31)

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

dengan nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,001$, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima secara statistik.

Pembahasan

Temuan empiris pada pembelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 17 Bone memperlihatkan bahwa pengalaman siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran berbasis penyelidikan berjalan beriringan dengan capaian skor kemampuan berpikir kritis mereka. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,575 dengan t hitung 6,035 ($p < 0,001$) menandakan bahwa kelompok responden yang melaporkan keterlibatan lebih intens dalam aktivitas pencarian dan pengujian informasi cenderung memiliki skor daya nalar yang lebih tinggi pula. Pola sebaran data kuesioner menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa merumuskan pertanyaan saat menganalisis fenomena ekonomi mencatat capaian lebih baik pada dimensi mengidentifikasi masalah serta menganalisis informasi. Sejalan dengan itu, pengalaman siswa dalam memeriksa relevansi bukti sebelum menarik kesimpulan tampak tercermin langsung pada konsistensi skor mereka dalam aspek mengevaluasi persoalan dan merumuskan argumen logis. Keterkaitan pola skor antarbutir tersebut menegaskan bahwa pembiasaan aktivitas penyelidikan di kelas Ekonomi memberikan ruang latihan kognitif yang selaras dengan empat indikator berpikir kritis yang diukur dalam studi ini.

Meskipun perolehan nilai signifikansi berada jauh di bawah batas 0,05, pemaknaan terhadap angka statistik tersebut perlu ditempatkan secara hati-hati dalam koridor metodologis desain *ex post facto*. Koefisien korelasi sebesar 0,650 dan kemiringan garis regresi positif memang membuktikan adanya hubungan prediktif yang kuat serta signifikan secara statistik antara kedua variabel. Namun, ketiadaan kelompok kontrol maupun manipulasi perlakuan eksperimental membuat temuan ini belum dapat diklaim sebagai bukti kausalitas mutlak bahwa metode inkuiri secara langsung menyebabkan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Data yang dianalisis merupakan potret retrospektif atas persepsi pembelajaran yang telah berlangsung secara alami, sehingga hubungan yang muncul mencerminkan asosiasi statistik dalam kondisi kelas reguler. Pendekatan reflektif semacam ini justru menjaga objektivitas ilmiah agar penafsiran tidak melampaui batas kapasitas rancangan penelitian non-eksperimental.

Dinamika keterkaitan positif antara penyelidikan dan daya kritis tersebut juga tidak terlepas dari peran pendampingan guru dalam membingkai alur belajar di dalam kelas. Aktivitas inkuiri di ruang kelas Ekonomi tidak berlangsung sebagai pencarian tanpa arah, melainkan dipandu melalui pertanyaan pemantik dan penelaahan kasus nyata yang mendorong siswa menimbang beragam sudut pandang. Mulyati et al. (2023) menyoroti bahwa keberhasilan penerapan model *guided inquiry* turut bersinggungan dengan aspek motivasi belajar peserta didik, sementara Prabandari (2025) mengaitkan metode inkuiri terbimbing dengan penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang beririsan erat dengan kecakapan analisis dan evaluasi. Dukungan empiris serupa pada jenjang sekolah menengah juga dilaporkan oleh Setyani et al. (2023) serta Seftiana et al. (2025) yang mencatat relevansi pembelajaran berbasis penyelidikan terhadap daya pikir kritis siswa kelas X SMA. Dengan demikian, tingginya skor berpikir kritis pada siswa yang aktif berinkuiri dapat dipahami sebagai buah dari interaksi antara struktur bimbingan guru dan keterlibatan intelektual siswa selama mengolah materi.

Apabila ditarik ke lanskap literatur yang lebih luas, pola temuan di SMA Negeri 17 Bone menunjukkan konsistensi arah dengan sejumlah studi terdahulu meski berlatar disiplin ilmu dan jenjang yang beragam. Pada lingkup sekolah menengah, Hartono (2022), Irawan et

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 7, No. 1, November-Januari 2026
e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/secondary

al. (2024) di jenjang SMK, serta Maolani et al. (2025) dalam pembelajaran fisika SMA sama-sama mengamati bahwa pelibatan siswa dalam proses penyelidikan berkontribusi positif terhadap keterampilan berpikir kritis maupun aspek afektif seperti *self-confidence* dan disposisi berpikir. Konsistensi serupa bahkan teramati pada lintas bidang studi dan jenjang dasar, sebagaimana ditunjukkan oleh Pangestu et al. (2024) serta Bahtiar et al. (2024) pada pembelajaran IPAS dan *social inquiry learning* di sekolah dasar, Kamaruddin et al. (2023) pada kelas *inquiry-based learning* bahasa Inggris, hingga Lase dan Sihura (2022) yang menelaah pemecahan masalah ekonomi. Kendati berbeda karakteristik subjek dan desain pengujian, seluruh kajian tersebut mengonfirmasi bahwa pendekatan penyelidikan bersifat adaptif untuk menstimulasi nalar analitis di berbagai konteks pembelajaran.

Daya penjelas model regresi yang tercatat sebesar 42,3% (*R Square* = 0,423) sekaligus mengisyaratkan bahwa metode inkuiri bukanlah satu-satunya penentu variasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI. Masih terdapat proporsi sebesar 57,7% variasi skor yang dipengaruhi oleh beragam faktor eksternal maupun internal di luar cakupan model penelitian ini. Faktor-faktor seperti motivasi belajar sebagaimana dikaji Mulyati et al. (2023), kemampuan pemecahan masalah dasar yang disoroti Lase dan Sihura (2022), penguasaan pengetahuan awal ekonomi, kebiasaan literasi membaca, hingga iklim diskusi kelas sangat mungkin turut membentuk ketajaman analisis siswa. Karena variabel-variabel pendamping tersebut tidak diukur secara terpisah dalam model regresi sederhana ini, keberadaannya menjadi ruang terbuka bagi eksplorasi multivariat pada riset lanjutan.

Selain faktor di luar model, penafsiran atas temuan ini juga perlu mempertimbangkan dua keterbatasan metodologis utama yang melekat pada pelaksanaan penelitian. Pertama, penggunaan kuesioner penilaian diri (*self-report*) untuk mengukur kemampuan berpikir kritis memiliki kerentanan terhadap bias persepsi subjektif responden dibandingkan pengukuran langsung melalui tes uraian analitis atau tugas kinerja pemecahan masalah. Kedua, cakupan sampel yang hanya melibatkan 33 siswa dari satu satuan pendidikan membatasi daya generalisasi temuan apabila diterapkan pada populasi sekolah menengah atas dengan karakteristik demografis maupun fasilitas belajar yang berbeda. Menyadari kedua batasan tersebut membantu menempatkan angka statistik penelitian secara proporsional sebagai gambaran empiris awal pada konteks lokal yang diteliti.

Secara keseluruhan, diskusi terhadap temuan ini memberikan pijakan reflektif bagi pengembangan praktik pembelajaran Ekonomi di jenjang sekolah menengah atas tanpa menafikan batas-batas metodologisnya. Bagi pendidik, hasil studi ini menegaskan bahwa merancang aktivitas kelas yang menuntut siswa mengidentifikasi persoalan ekonomi, mengumpulkan data pendukung, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan mandiri merupakan langkah strategis untuk memupuk kebiasaan berpikir kritis. Di sisi lain, penelitian mendatang disarankan memperluas ukuran sampel lintas sekolah, mengombinasikan kuesioner dengan instrumen tes kinerja berpikir kritis yang autentik, serta mengintegrasikan variabel moderator atau prediktor tambahan seperti motivasi belajar dan pengetahuan awal agar peta determinan daya kritis siswa dapat dipahami secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Pengujian empiris terhadap proses pembelajaran Ekonomi kelas XI di UPT SMA Negeri 17 Bone mengonfirmasi bahwa penerapan metode inkuiri memiliki hubungan pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam model regresi yang dianalisis (Y = 16,212 + 0,575X; *t* hitung = 6,035; $p < 0,001$). Koefisien korelasi sebesar 0,650 serta koefisien determinasi sebesar 0,423 menunjukkan

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

bahwa model persamaan tersebut mampu menerangkan 42,3% variasi capaian daya nalar kritis peserta didik, sementara 57,7% sisanya bersumber dari faktor lain di luar cakupan model. Capaian ini mencerminkan bahwa semakin intensif pengalaman siswa dalam menelusuri persoalan, memeriksa bukti, dan merumuskan kesimpulan secara mandiri, semakin tinggi pula skor keterampilan berpikir kritis yang teramati. Mengingat penelitian ini bertumpu pada rancangan *ex post facto* tanpa manipulasi perlakuan kelas, seluruh temuan statistik tersebut dimaknai secara proporsional sebagai hubungan prediktif dalam situasi belajar reguler, bukan bukti hubungan sebab-akibat eksperimental.

Secara praktis, temuan ini memberikan pijakan reflektif bagi guru mata pelajaran Ekonomi untuk merancang aktivitas kelas yang lebih eksploratif melalui pemberian pertanyaan pemantik, telaah kasus ekonomi aktual, diskusi berbasis bukti, dan penyusunan kesimpulan logis oleh siswa. Di sisi lain, interpretasi hasil studi ini tetap memiliki keterbatasan metodologis berupa penggunaan kuesioner penilaian diri (*self-report*) sebagai alat ukur tunggal serta cakupan sampel yang terbatas pada 33 siswa dari satu satuan pendidikan. Oleh karena itu, kajian lanjutan disarankan memperluas jangkauan responden lintas sekolah, mengombinasikan instrumen survei dengan tes kinerja analitis untuk memotret daya kritis secara lebih autentik, serta mengintegrasikan variabel pendamping seperti motivasi belajar dan pengetahuan awal agar peta determinan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipahami secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, R. S., Desiningrum, N., & Putri, E. A. (2024). Social inquiry learning model in improving elementary school students' critical thinking skills. *Education and Human Development Journal, 9*(1), 48–59. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/5432

Dakabesi, D., & Astuti, T. N. (2025). Analisis kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah pada materi laju reaksi menggunakan pembelajaran konstruktivistik. *Haumeni Journal of Education, 5*(3), 148–161. https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/haumeni/article/view/25773

Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 3*(2), 209–219. https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966

Hartono, R. (2022). Penelitian tindakan kelas: Pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *1*(2), 188–197. https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/71

Irawan, B. P., Remiana, R., & Ariani, D. (2024). Perbedaan kemampuan berpikir kritis dan *self-confidence* siswa menggunakan pendekatan inkuiri dengan pembelajaran konvensional di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia, 4*(1), 6–13. https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JPVR/article/view/342

Jayakusuma, L. I. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI), 6*(1), 1–8. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/58204

Kamaruddin, A., Patmasari, A., Whanchit, W., & Suriaman, A. (2023). The effect of IBL (inquiry-based learning) model on EFL students' critical thinking skills. *KEMBARA:*

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 9(1), 15–23. https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/22766

Lase, I. P. S., & Sihura, H. K. (2022). Metode pembelajaran inquiry terhadap kemampuan pemecahan masalah ekonomi. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3*(2), 58–71. https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPE/article/view/464

Maolani, A. G., Warliani, R., & Irvani, A. I. (2025). Application of guided inquiry model to improve the ability and critical thinking disposition of senior high school students in physics learning. *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan, 11*(2), 192–201. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jurnalphi/article/view/29874

Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., & Muyassaroh, I. (2024). Strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *10*(1). https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/28401

Meriyati, T. A. S., Ali, M., Safar, M., Amri, M., Dewanto, A. R. N., & Sjoraida, D. F. (2025). Inquiry-based learning and critical thinking skills of higher education students in the era of Revolution 5.0: A meta-analysis. *Cuestiones de Fisioterapia, 54*(3), 5156–5166. https://cuestionesdefisioterapia.com/index.php/es/article/view/2075

Mulyati, S., Nuryatin, A., & Pratiwi, R. T. (2023). Penerapan model *guided inquiry* terhadap moderator motivasi belajar. *20*(2), 223–230. https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/8266

Pangestu, D., Lestari, Y. D., & Destini, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS Kurikulum Merdeka pada peserta didik sekolah dasar. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education, 4*(2), 853–860. https://journal.moripublishing.com/index.php/biochephy/article/view/1322

Prabandari, F. (2025). Pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 8*, 291–301. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4201687

Sariyanto, S., Supriyitno, I. J., & Sulistyaningsih, D. (2025). Digitalisasi pembelajaran: Pengaruh edugame terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *4*(2), 712–718. https://al-haramjournal.co.id/J-CEKI/article/view/9318

Seftiana, I., Al Idrus, A., & Kusuma, A. S. (2025). Model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 6 Mataram. *Journal of Classroom Action Research, 7*(3). https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/12150

Setyani, R. S., Hasanah, U., & Setiaji, A. (2023). Pengaruh model inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas X sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*, 4217–4222. https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2155

Tina, T., Eriawaty, E., & Rakhmawati, D. (2025). Efektivitas model pembelajaran ekonomi berbasis problem-based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI-A SMA Kristen Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10*(3), 916–929. https://www.jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/5383

Umami, R. (2023). Pengaruh metode inkuiri terhadap keaktifan belajar dan keterampilan menyimpulkan pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAN 1 Kabupaten Lombok Barat. *1*(2), 86–92. https://otusedujournal.ac.id/index.php/oej/article/view/90

Uslan, U., Abdullah, N. B., Aiman, U., & Yenni, Y. (2025). Pedagogical efficacy of guided inquiry modules: Enhancing critical thinking in elementary education through quasi-

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181

experimental validation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 601–617. https://journals2.ums.ac.id/ijolae/article/view/12814

Wijaya, T., & Susilawati, S. (2022). *Jurnal basicedu, 6*(4), 7627–7636. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3606

Zajda, J. (2022). The use of constructivist pedagogies and inquiry-based learning to overcome discrimination. In *Discourses of globalisation and education reforms: Overcoming discrimination* (pp. 89–103). Springer International Publishing. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-96075-9_7

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
https://doi.org/10.51878/secondary.v7i1.17181